

Analisis Pengaruh Aspek Sikap, Persepsi, Dan Emosi Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Mitra Usaha Flores

Merry Christanty¹, Wilhelmina Mitani², Yoseph Darius Purnama Rangga³

^{1,2,3} Universitas Nusa Nipa Maumere

Jl. Kesehatan No 3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Korespondensi Penulis : merrychristanty613@gmail.com

Abstract This study aims to determine the effect of attitudes, perceptions, and emotions on the implementation of the inventory accounting system that is run at PT. Flores Business Partners is a company that trades goods. The research population was all employees of PT. Flores Business Partners are 90 people. Meanwhile, the research sample was 55 respondents obtained from purposive sampling technique. Data collection in this research used primary data in the form of a questionnaire. The method of multiple linear regression analysis using SSPS 26. This study shows the results that the attitude aspect does not affect the application of the inventory accounting system. This is because the attitude of employees is classified as good so that they do the job according to the procedures set by the company. Meanwhile, aspects of perception and emotion influence the implementation of the accounting accounting system.

Keywords: Attitude, Perception, Emotion. Inventory Accounting System

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek sikap, persepsi, dan emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan yang dijalankan pada PT. Mitra Usaha Flores sebagai Perusahaan perseoran yang memperdagangkan barang-barang. Populasi penelitian seluruh karyawan PT. Mitra Usaha Flores sebanyak 90 orang. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 55 responden yang diperoleh dari Teknik purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SSPS 26. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aspek sikap tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hal ini disebabkan karena sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Sedangkan, aspek persepsi dan emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

Kata Kunci: Sikap, Persepsi, Emosi. Sistem Akuntansi Persediaan

LATAR BELAKANG

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang, sedangkan pengeluaran ialah sejumlah uang atau barang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Ilmu akuntansi dapat dipandang sebagai proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikthisaran dan penyajian data keuangan (Lubis, 2017).

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi persediaan adalah mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan dalam gudang. Pengertian persediaan dapat menjadi tujuan utama untuk memberikan proses informasi dan juga alur dari pengakuan, penerimaan persediaan, dan pengeluaran persediaan dari gudang, sehingga perusahaan dapat menghitung persediaan secara ekonomis keberadaannya dan mempertimbangkan pengendalian yang perlu ditingkatkan atau sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan di PT. Mitra Usaha Flores yang merupakan suatu perusahaan perseroan yang bergerak di bidang distributor barang palem, kosmetik, ATK, alat-alat rumah tangga dan sembako, yang bertempat di Jalan Nairoa, RT 017, RW 009, Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Sikka-NTT. Persediaan merupakan komponen utama karena disetiap aktivitas perusahaan pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus memiliki sistem untuk mengatur dan mengontrol persediaan agar lebih efektif dan efisien serta memiliki unsur pengendalian yang memadai sehingga dapat menghindari terjadinya kecurangan dalam sistem tersebut. Perilaku karyawan yang baik dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan sistem akuntansi persediaan mengingat karyawan merupakan pihak yang menjalankan sistem yang diterapkan perusahaan.

Hal ini menarik untuk diteliti mengenai hal atau faktor yang harus dimiliki oleh seorang karyawan PT. Mitra Usaha Flores dalam berperilaku, karena perilaku yang baik dapat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pencatatan akuntansi persediaan hingga dapat mengurangi resiko salah catat. Seorang individu yang cerdas, tetapi berperilaku yang buruk, maka akan lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Seperti lingkungan kerja menjadi tidak kondusif, dan bukan mustahil apabila perilaku buruknya akan menular serta menyebabkan terhambatnya pekerjaan karyawan lain, sehingga dikhawatirkan dapat berpengaruh pada sistem akuntansi persediaan suatu perusahaan. Bisa jadi seorang karyawan salah menginput, salah kode barang, salah mutase gudang dan kehabisan stok. Oleh karena itu, selain kemampuan dan kecakapan karyawan, perilaku karyawan juga tidak kalah penting sangat dibutuhkan agar seorang karyawan dapat memepertanggungjawabkan pencatatan akuntansi persediaan suatu perusahaan dan mengurangi resiko kesalahan penginputan.

KAJIAN TEORITIS

Tinjauan Teori dan Konsep

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2005) yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory*. Fokus utama dari *teori planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi adalah sebuah indikasi terhadap seberapa keras seseorang ingin berusaha untuk mencoba berapa besar usaha yang dikeluarkan oleh

individu untuk melakukan suatu tindakan dan perilaku. *Reason action theory* mengatakan dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975).

Sistem

Pengertian Sistem

Menurut Djahir & Pratita (2015:6) Sistem adalah kumpulan atau komponen baik fisik dan nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sistem informasi dalam suatu perusahaan diperlukan pihak pimpinan untuk mengambil keputusan sebagai dasar dalam membuat perencanaan periode yang akan datang sistem informasi dijabarkan berdasarkan pengertian dari sistem dan informasi. Definisi sistem dijelaskan melalui dua kelompok pendekatan yaitu menekankan pada prosedur dan komponen atau elemennya.

Informasi

Informasi merupakan bagian terpenting bagi perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan suatu keputusan dan pelaksanaan suatu program. Informasi (*information*) adalah olahan data untuk mengartikan dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, Romney, M. B., & Steinbart, (2015). Menurut Krismanji, (2015) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Kesimpulan dari seluruh pernyataan diatas bahwa data adalah input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan output. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat agar pembuat keputusan menghasilkan keputusan yang baik.

Komponen Dasar Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2017) menyatakan bahwa Sistem Informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut berperan penting dalam suatu sistem informasi. Pada kenyataannya, tidak semua sistem informasi akuntansi mencakup kelima komponen tersebut

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan dari dua istilah yaitu *sistem* dan *informasi*. Menurut Azhar (2017) sistem adalah interaksi antar elemen-elemen untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan. sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang beroperasi bersama guna mencapai beberapa sasaran atau maksud dan tujuan Bersama. Suatu sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur

yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau menyelesaikan satu sasaran tertentu. Suatu sistem integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Akuntansi

Akuntansi sebagai proses pengidentifikasi, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, digunakan sebagai penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pengguna informasi tersebut. Bisnis dikenal juga sebagai akuntansi. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan komunikasi. Menurut Warren, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa suatu alat penyedia laporan untuk para pemimpin mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Menurut Soemarso (2018) akuntansi adalah suatu disiplin yang memberikan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan guna memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Nurbatin (2017) dengan adanya sistem akuntansi yang baik, maka diharapkan perusahaan akan dengan mudah untuk mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem akuntansi terdiri dari dokumen atau bukti transaksi, alat-alat pencacatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan kemudian melaporkan hasilnya. Menurut Rizqisenoaji (2014) operasional dari sistem akuntansi ada empat tahapan yaitu:

1. Harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik jumlah fisik dan jumlah nominalnya;
2. Berkaitan dengan transaksi perusahaan;
3. Harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam bukti transaksi perusahaan ke dalam catatan-catatan akuntansi;
4. Harus meringkas informasi yang ada dalam catatan akuntansi menjadi laporan untuk manajemen dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney, M. B., & Steinbart (2015), Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang di gunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem

ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

Menurut Susanto (2013) menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Transaksi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Transaksi adalah situasi atau kejadian yang melibatkan unsur lingkungan dan mempengaruhi posisi keuangan. Setiap transaksi harus dibuatkan keterangan tertulis seperti faktur, nota penjualan atau kwitansi dan disebut sebagai bukti transaksi. Dalam akuntansi suatu transaksi diukur dengan satuan mata uang. Oleh sebab itu, transaksi-transaksi yang bernilai uang saja yang dicatat dalam akuntansi. Secara spesifik yang dimaksud transaksi dalam akuntansi yaitu transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan. Karena hal tersebut merupakan dokumen transaksi yang berpengaruh pada posisi keuangan. Disinilah letak perbedaan sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi manajemen, yang mana transaksi dalam sistem informasi akuntansi merupakan semua kejadian yang melibatkan unsur lingkungan baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan.

Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut A. Hall (2016), ada tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem termasuk sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.
4. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Romney, M. B., & Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi terdiri lima komponen yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Persediaan

Pengertian Persediaan

Menurut Warren *et al* (2015) persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Menurut Kieso (2016), persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Stice *at. al*, (2012), penggolongan persediaan secara garis besar yaitu:

1. Bahan baku
2. Barang dalam proses
3. Barang jadi

Metode Pencatatan Persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh entitas. Dalam melakukan pencatatan persediaan ada dua metode pencatatan yang umum digunakan yaitu menurut Buridwan, (2010):

1. Metode Periodik
2. Metode Perpetual

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *asosiatif-kusual*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *asosiatif-kusual* adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat

menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara variabel sikap, persepsi dan emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Mitra Usaha Flores.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dibentuk angka atau presentase yang menunjukkan pengaruh aspek sikap, persepsi, dan emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Mitra Usaha Flores.

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada PT. Mitra Usaha Flores yang bertempat di Jalan Nairoa, RT 017, RW 009, Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Sikka-NTT. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 13 Juli- 13 Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pada penerapan uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Nilai r hitung dicari menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, sedangkan r tabel dicari pada tabel r dengan melihat *degree of freedom* (df) yaitu banyaknya sampel (n) =55 dan $\alpha = 0,05$, (Sugiyono,2011 : 45) sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,266.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Sistem Akuntansi Persediaan (Y)	P1	0,736	0,266	Valid
	P2	0,731	0,266	Valid
	P3	0,653	0,266	Valid
	P4	0,733	0,266	Valid
	P5	0,683	0,266	Valid
	P6	0,824	0,266	Valid
	P7	0,739	0,266	Valid
	P8	0,800	0,266	Valid
Sikap (X1)	P1	0,475	0,266	Valid
	P2	0,700	0,266	Valid
	P3	0,812	0,266	Valid

	P4	0,697	0,266	Valid
	P5	0,734	0,266	Valid
	P6	0,744	0,266	Valid
	P7	0,505	0,266	Valid
	P8	0,802	0,266	Valid
Persepsi (X2)	P1	0,883	0,266	Valid
	P2	0,780	0,266	Valid
	P3	0,911	0,266	Valid
	P4	0,740	0,266	Valid
	P5	0,661	0,266	Valid
	P6	0,386	0,266	Valid
	P7	0,455	0,266	Valid
	P8	0,527	0,266	Valid
Emosi (X3)	P1	0,736	0,266	Valid
	P2	0,731	0,266	Valid
	P3	0,653	0,266	Valid
	P4	0,733	0,266	Valid
	P5	0,683	0,266	Valid
	P6	0,824	0,266	Valid
	P7	0,739	0,266	Valid
	P8	0,800	0,266	Valid

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas diketahui bahwa seluruh item Pernyataan kuesioner yang terbagi dari 4 bagian dan terdiri dari 32 pernyataan, korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut maka seluruh item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Ringkasan hasil uji reliabilitas

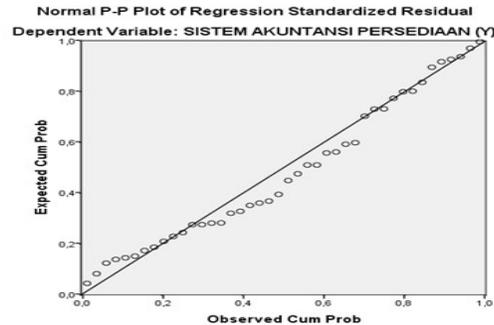
No	Variabel	Cronbach Alpha
	Sistem Akuntansi Persediaan (Y)	0,840
	Sikap (X1)	0,828
	Persepsi (X2)	0,839
	Emosi (X3)	0,874

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keempat variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Normalitas

Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada gambar 1.3



Gambar 1.3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Sig. Kolmogorov-Smirnov
55	0,173	0,130

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk keempat variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar 0,130. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2010:147) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sikap (X1)	,986	1,014	Bebas Multikolinearitas
Persepsi (X2)	,938	1,066	Bebas Multikolinearitas
Emosi (X3)	,937	1,067	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Primer, Diolah 2023.

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6 Hasil Uji t

Variabel	Sig, t	Siga (0,05)
(Constant)	,000	
Sikap (X1)	,305	0,05
Persepsi (X2)	,015	0,05
Emosi (X3)	,001	0,05

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Uji F (Simultan)

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 1.7 di bawah ini.

Tabel 1.7 Hasil Uji Simultan

Model	Sig, F	Siga (0,05)
1	0,005	0,05

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,005. Nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai α (0,05) ; (0,005 < 0,05). Apabila $\text{Sig, F} < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara

simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Sikap (X1), variabel Persepsi (X2), dan Emosi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Persediaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Aspek sikap terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Mitra Usaha Flores. Penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Mitra Usaha Flores tidak dipengaruhi oleh setiap sikap karyawannya. Pendapat dan penilaian yang ditujukan terhadap sistem akuntansi persediaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat tidak berkontribusi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

Pengaruh Aspek Persepsi terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Mitra Usaha Flores. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui indra. Adapun faktor yang mempengaruhi individu antara lain, faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Maka persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.

Pengaruh Aspek Emosi terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Mitra Usaha Flores. Emosi merupakan kondisi perasaan manusia yang muncul karena perubahan fisik dan psikologis. Emosi manusia akan mempengaruhi bagaimana seseorang memiliki persepsi serta mempengaruhi pikiran dan tindakan yang dilakukan. Maka emosi memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan.

Pengaruh Aspek Sikap, Persepsi, dan Emosi terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap, persepsi dan emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Mitra Usaha Flores. Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi Tindakan,

baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Persepsi merupakan cara orang dalam menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek sikap secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada kantor PT. Mitra Usaha Flores. Hal ini disebabkan karena sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Aspek persepsi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada kantor PT. Mitra Usaha Flores. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi karyawan semakin meningkatkan sistem akuntansi persediaan pada perusahaan.
3. Aspek emosi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada kantor PT. Mitra Usaha Flores. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai budaya kekeluargaan, hal tersebut dapat menjadi landasan bagi karyawan untuk berkerja dengan SOP yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga peluang memunculkan perdebatan yang dapat menimbulkan emosi sangat kecil.
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,416. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 41,6% variabel Sistem Akuntansi Persediaan (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Sikap (X1), Persepsi (X2), dan Emosi (X3)). Sisanya sebesar 58,4% variabel Sistem Akuntansi Persediaan (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan agar perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor keperilakuan karyawan yaitu sikap, persepsi dan emosi dalam penerapan sistem akuntansi persediaan agar nantinya sistem akuntansi persediaan yang diterapkan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga

adanya penghargaan untuk prestasi atau kinerja karyawan sehingga ada peningkatan dalam motivasi kerja karyawan.

2. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan variabel lain menyangkut akuntansi keperilakuan agar diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi persediaan guna meningkatkan efektivitas sistem yang dijalankan perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- A. Hall, J. (2016). *Accounting Information Systems* (Ninth). Cengage Learning.
- Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu)* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Djahir, Y., & Pratita, D. (2015). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. CV. Budi Utama.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research Reading*. Addison-Wesley.
- Krismanji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Lubis, R. H. (2017). *Penyusunan Laporan Dengan MYOB V19*. PT. Grasindo.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Mulyanto, A. (2017). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Belajar.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Warren, James, Fess, D. (2015). *Penghantar Akuntansi*. Salemba Empat.